

---

## Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022 Dalam Menjelang Pemilu 2024

**Ade Tamaria Sitanggang<sup>1</sup>, Asha Yatri Saragih<sup>2</sup>, Dandi Putra Bintang<sup>3</sup>, Dewi Putri Batubara<sup>4</sup>, Dian Uli Anatasia L. Tobing<sup>5</sup>, Grace Feby Yeski Sitepu<sup>6</sup>, Hana Teresia Sidabutar<sup>7</sup>, Prayetno<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: adetamariasitanggang@gmail.com<sup>1</sup>, ashasaragih123@gmail.com<sup>2</sup>, dandibintang9@gmail.com<sup>3</sup>, dewiputri123batubara@gmail.com<sup>4</sup>, dian.uli.tbg@gmail.com<sup>5</sup>, graciafebyyeskisitepu@gmail.com<sup>6</sup>, hannateresia24@gmail.com<sup>7</sup>, eno.pray@gmail.com<sup>8</sup>

### Abstrak

Dalam pelaksanaan pemilu, banyak permasalahan yang menarik untuk dibahas, diantara permasalahan yang ada salah satunya adalah partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu serta kurangnya pemahaman pemilih pemula dalam kegiatan pemilu (Pemilihan Umum). Mahasiswa merupakan komponen penting dalam membangun system demokrasi dalam politik di Indonesia, kekuatan mahasiswa terletak pada pola pemikiran dan daya kritisnya, maka dari itu kecakapan mengenai pemahaman pemilu perlu ditingkatkan khususnya pada pemilih pemula (Mahasiswa) agar dalam melakukan suatu hak pilihnya tidak memilih calon pemilu karena ada unsur kekerabatan, moneypolitik dan sebagainya, tetapi memilih karena visi misi yang baik, agar pemerintahan negara kedepannya juga semakin baik dan berjalan sesuai dengan harapan warga negara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan melalui kuisioner yang telah disebar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 dan sampel dari populasi dilakukan secara purposive random sampling, yang jumlahnya sebanyak 20 orang, yang terdiri dari seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 Kelas A, B, C, D dan E.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pemahaman, Mahasiswa, Pemilu

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, Salah satu ciri negara yang menerapkan sistem demokrasi adalah melaksanakan kegiatan pemilihan umum (Pemilu). Budiardjo (2010: 461) mengungkapkan bahwa dalam suatu negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebiasaan berpendapat dan kebebasan berserikat dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.

Dalam UUD 1945 Bab 1 Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Di negara yang menganut sistem demokrasi seperti di Indonesia ini, pemilihan umum (pemilu) menjadi salah satu perwujudan dari kedaulatan rakyat. Karena dalam proses pemilihan umum ini rakyat menjadi pihak yang sangat berpengaruh dan paling menentukan dalam kelangsungan proses pemilihan umum, yaitu dengan rakyat memberikan hak suaranya. Pemilu merupakan pesta demokrasi terbesar bagi masyarakat Indonesia, karena pada momen dan kesempatan inilah masyarakat memilih secara langsung pemimpin mereka. Melalui pelaksanaan pemilu juga memungkinkan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi ataupun pendapat dan keinginan mereka untuk memilih pemimpin yang lebih baik sesuai dengan yang di cita-citakan. Pemilu juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk menaruh harapan yang lebih baik kepada para pemimpin yang telah mereka pilih sesuai kehendak dan hati nurani, agar tercipta kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Ada beberapa jenis pemilu yang dilaksanakan di Indonesia, diantaranya adalah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Pemilu Legislatif {DPR}, Pemilu Gubernur, Pemilu Bupati, dan Pemilu Walikota.

Dalam pelaksanaan pemilu, banyak permasalahan yang menarik untuk dibahas, diantara permasalahan yang ada salah satunya adalah partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu serta kurangnya pemahaman pemilih pemula dalam kegiatan pemilu (Pemilihan Umum). Dari beberapa

golongan pemilih yang paling menarik untuk dibahas adalah pemilih dari kalangan mahasiswa. Karena dengan semangat, pengetahuan, dan jiwa yang masih muda tentu menjadikan mahasiswa sebagai kalangan yang mempunyai intelektual tinggi. Mahasiswa merupakan komponen penting dalam membangun system demokrasi dalam politik di Indonesia, kekuatan mahasiswa terletak pada pola pemikiran dan daya kritisnya, maka dari itu kecakapan mengenai pemahaman pemilu perlu ditingkatkan khususnya pada pemilih pemula (Mahasiswa) agar dalam melakukan suatu hak pilihnya tidak memilih calon pemilu karena ada unsur kekerabatan, moneypolitik dan sebagainya, tetapi memilih karena visi misi yang baik, agar pemerintahan negara kedepannya juga semakin baik dan berjalan sesuai dengan harapan warga negara. Mahasiswa dengan pemikiran dan semangat yang masih tinggi mampu menjadikannya sebagai pilar penting dan utama dalam membangun sistem demokrasi dan politik di Indonesia. Peran mahasiswa dalam melakukan perubahan di negeri ini sudah tidak diragukan lagi, sejarah telah mencatat peristiwa penting yang mampu menjadikan mahasiswa sebagai kaum intelektual yang sangat peduli dengan kondisi perpolitikan di Indonesia ini. Tentu kita masih ingat dengan peristiwa Mei 1998, sejarah bagi kaum mahasiswa Indonesia juga bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan pemikiran, taktik, dan kebersamaan yang ditunjukkan mahasiswa telah mampu menggulingkan Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun. Hal ini menjadi bukti jelas bahwa mahasiswa mempunyai kontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa dan negara ini.

Mahasiswa seringkali aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan politik ataupun pemerintahan, menentang setiap kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah jika kebijakan itu dianggap merugikan rakyat, tidak sesuai dengan aspirasi dan keinginan rakyat. Mahasiswa menjadi ujung tombakpaling depan dalam menyuarkan aspirasi masyarakat, ini dapat dilihat dari kegiatan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa. Hal itu merupakan salah satu bentuk partisipasi politik mahasiswa, yang pada dasarnya bahwa partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, selain kegiatan seperti demonstrasi, partisipasi politik mahasiswa juga dapat diamati ketika ada kegiatan pemilu. Dari sekian banyak jenis kelompok generasi muda, mahasiswa merupakan kelompok dari generasi muda itu sendiri. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan bagian dari generasi muda yang sangat penting dan mesti memperoleh pendidikan dan pengetahuan politik. Masalah-masalah, peristiwa-peristiwa dan hal-hal lainnya yang bertautan dengan politik terutama dalam berita-berita politik, selalu membuat perhatian banyak kalangan termasuk masyarakat pada umumnya. Peristiwa politik juga menjadi informasi dan alat bantu dalam mempelajari pendidikan politik masyarakat terlebih generasi muda untuk dapat meningkatkan pengetahuan politik generasi muda itu sendiri, terlebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang mempelajari ilmu politik.

Peristiwa yang berkaitan dengan politik masih menjadi perhatian masyarakat, terlebih mahasiswa. Namun, pada kenyataannya walaupun mahasiswa mendapatkan pendidikan politik masih banyak mahasiswa yang masih melakukan kegiatan golput dalam kegiatan pemilu (Golongan Putih) dan acuh terhadap perkembangan politik di Indonesia, yang berakibat rusaknya kehidupan tatanan masyarakat yang memicu SARA bahkan ujaran kebencian. Maka dari itu perlunya memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pemilu khususnya kepada pemilih pemula (Mahasiswa).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan melalui kuisioner yang telah disebar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 dan sampel dari populasi dilakukan secara purposive random sampling, yang jumlahnya sebanyak 20 orang, yang terdiri dari seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 Kelas A, B, C, D dan E. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel yaitu: tingkat pemahaman dan partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 dalam menjelang Pemilu 2024. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner dengan jenis data primer yang digunakan adalah kuisioner dan jenis data sekunder melalui buku-buku atau jurnal yang sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pertanyaan berupa angket atau kuesioner yang disebar berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban (bukan pilihan berganda). Analisa data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan cara interpretasi data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman mendalam dengan prinsip validitas, objektivitas dan reliabilitas. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung.

Tabel 1. Data Pertanyaan Isi Kuisioner

No	Isi kuisioner
1	Apakah anda sudah pernah ikut serta melakukan pemilu?

2	Apakah jika nanti pemilu 2024 anda akan menggunakan hak pilih anda dengan sukarela?
3	Bagaimana Kriteria visi dan misi yang anda pilih dalam pemilihan calon legislatif dan calon presiden dalam pemilu nanti?
4	Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemilih dalam pemilihan umum di Indonesia?
5	Apakah partisipasi generasi muda sekarang sangat diperlukan dalam pemilu?
6	Apakah peran pemilih pada pemilu 2024?
7	Seberapa penting menurut anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024 dan apa harapan anda setelah melaksanakan pemilihan pemilu tersebut?
8	Pemimpin seperti apa yang anda harapkan dalam memimpin Indonesia pada tahun 2024 mendatang?
9	Apakah anda sudah punya pilihan pada saat pemilu 2024 mendatang?
10	Jika bakal calon yang dicalonkan tidak sesuai harapan anda, apakah anda akan tetap memilih?
11	Bagaimana tingkat pemahaman anda terkait pemilu sebagai pemilih Pemula?

Tabel 2. Pemahaman Mahasiswa

No	Isi Kuisisioner	Hasil
1	Bagaimana Kriteria visi dan misi yang anda pilih dalam pemilihan calon legislatif dan calon presiden dalam pemilu nanti?	Hampir semua mahasiswa yg mengisi kuisisioner menjawab Kriteria calon yang akan saya pilih pada pemilu nanti adalah pasangan calon yang jujur, cerdas, merakyat, terampil, bertanggungjawab, serta dapat diandalkan.
2	Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemilih dalam pemilihan umum di Indonesia?	Semua mahasiswa rata-rata menjawab syarat yang harus dipenuhi dalam pemilu adalah mempunyai KTP dan juga harus berusia 17 tahun
3	Apakah partisipasi generasi muda sekarang sangat diperlukan dalam pemilu?	Semua mahasiswa yang mengisi kuisisioner yang dibagikan menjawab bahwa berpartisipasi generasi muda sangat diperlukan, karena generasi mudalah yang menjadi generasi penerus bangsa
4	Apakah peran pemilih pada pemilu 2024?	Semua mahasiswa menjawab kuisisioner tersebut adalah, peran pemilih yaitu memberi kan suaranya untuk memilih pasangan calon yang sesuai dengan hati nurani rakyat itu sendiri, dan tidak lepas juga dengan apa saja visi dan misi dari pasangan calon tersebut, apakah sesuai dengan hati nurani
5	Pemimpin seperti apa yang anda harapkan dalam memimpin Indonesia pada tahun 2024 mendatang?	Rata-rata mahasiswa menjawab, Harapan dalam memimpin Indonesia pada tahun 2024 Mendatang yaitu dapat mewujudkan visi dan misinya dengan jujur dalam arti apa yang di ucapkan sesuai dengan perbuatan.
6	Bagaimana tingkat pemahaman anda terkait pemilu sebagai pemilih Pemula?	Mahasiswa menjawab: tingkat pemahaman saya mungkin sepenuhnya belum baik tetapi saya tetap penting untuk memahami hak-hak sebagai pemilih, mencari informasi tentang calon dan isu-isu yang penting bagi Anda, dan mengambil keputusan yang cerdas dan terinformasi. memahami etika politik yang baik, seperti memperlakukan calon lain dengan hormat dan tidak memperdagangkan suara.

Tabel 3. Partisipasi Mahasiswa

No	Isi Kuisisioner	Hasil
1	Sudah pernah ikut serta melakukan pemilu	9 mahasiswa dari hasil kuisisioner menjawab sudah pernah ikut melakukan pemilu

2	Menggunakan hak pilih dengan sukarela di pemilu 2024	18 mahasiswa yang mengisi kuisioner menjawab akan menggunakan hak pilih dengan sukarela
3	Seberapa penting menurut anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024 dan apa harapan anda setelah melaksanakan pemilihan pemilu tersebut?	Semua mahasiswa yang mengisi kuisioner yang dibagikan menjawab bahwa berpartisipasi dalam pemilu 2024 sangat penting
4	Apakah anda sudah punya pilihan pada saat pemilu 2024 mendatang?	14 orang dari mahasiswa yg mengisi kuisioner belum menentukan pilihannya dalam pemilu 2024
5	Jika bakal calon yang dicalonkan tidak sesuai harapan anda, apakah anda akan tetap memilih?	Sebanyak 17 mahasiswa menjawab tetap memilih, walaupun kriteria calon tidak sesuai harapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilu adalah simbol demokrasi di negara ini. Hakikat demokrasi adalah memberikan ruang suara seluas-luasnya kepada setiap warga negara sebagai ekspresi hak asasi warga negara. Partisipasi masyarakat dalam negara demokrasi merupakan indikator penting baik atau tidaknya proses demokrasi, dalam artian semakin rendah partisipasi dalam pemilihan umum maka semakin kurang baik proses demokrasi yang berjalan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mendukung terbentuknya negara demokrasi yang baik, diperlukan partisipasi seluruh konstituen, terutama pemilih baru.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam negara demokrasi merupakan ciri dari modernisasi politik. Di negara-negara dengan proses demokrasi berjalan dengan baik, partisipasi warga secara umum meningkat. Modernisasi Politik dapat merujuk pada aspek politik dan pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian berupa pembagian kuisioner kepada mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022, bahwasannya ada hampir 60% tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pemilu, sementara mereka sudah berusia 17 tahun atau sudah memiliki KTP. Dalam hal ini dapat kita bahwa kurangnya partisipasi mereka dalam pemilu. Dari hasil kuisioner tersebut juga mereka dapat berpartisipasi dalam menjelang pemilu 2024, mereka juga menjawab pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut adalah “apa syarat dalam menggunakan hak pilih?” dari data yang didapat semua mahasiswa menjawab bahwa “orang yang berusia 17 tahun dan punya KTP bisa ikut memilih dalam pemilu”. Mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022 juga mengatakan bahwa partisipasi pemilih pemula atau partisipasi generasi muda sekarang sangat penting untuk meningkatkan pemilu di Indonesia, selain itu juga generasi muda sekarang adalah generasi penerus bangsa maka dari itu partisipasi anak muda sangat penting.

Pemilih pemula mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022 menunjukkan pilihannya dalam penelitian ini adalah mereka yang memilih seorang kandidat dengan melihat visi misi yang ditawarkan kandidat tersebut. Tetapi jika visi misi yang dibuat para calon jauh dari harapan mereka mahasiswa tersebut tetap memilih dengan suka rela.

## KESIMPULAN

Pemilu merupakan pesta demokrasi terbesar bagi masyarakat Indonesia, karena pada momen dan kesempatan inilah masyarakat memilih secara langsung pemimpin mereka. Melalui pelaksanaan pemilu juga memungkinkan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan mereka untuk memilih pemimpin yang lebih baik sesuai dengan yang di cita-citakan. Pemilu juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk menaruh harapan yang lebih baik kepada para pemimpin yang telah mereka pilih sesuai kehendak dan hati nurani, agar tercipta kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Partisipasi politik menjadi bagian aspek penting dalam negara karena demokrasi merupakan ciri dari modernisasi politik. Di negara-negara dengan proses demokrasi berjalan dengan baik, partisipasi warga secara umum meningkat. Modernisasi politik dapat merujuk pada aspek politik dan pemerintahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pembagian kuisioner kepada mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022, bahwasannya ada hampir 60% tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pemilu, sementara Mahasiswa tersebut sudah berusia 17 tahun atau sudah memiliki KTP. Dalam hal ini dapat kita bahwa kurangnya partisipasi Mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022 dalam mengikuti pemilu. Dalam hal ini pemahaman dan Partisipasi Mahasiswa Fis Unimed sebagai pemilih harusnya dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pembahasan terkait tingkat Pemahaman Mahasiswa terkait Pemilu rata-rata jawaban menyatakan belum dapat menentukan setiap pilihannya dikarenakan tingkat pemahamannya belum baik, hal ini juga disebabkan banyaknya isu-isu politik yang semakin mengubah cara pikir Mahasiswa terkait pemilu yang akan diselenggarakan 2024 nanti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adella Sintyana Putri.2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada PilkadaSerentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak.Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)Vol. 6, No. 2
- Mulyadi, Mohammad. 2012. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian.Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol: 16. No: 1. Januari – Juni 2012.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.